

MULTIPLE INTELLIGENCES: KECERDASAN MUSIKAL

Prisca Oriyanti Nenobais¹, Dini Afrianti Ellik², Elsa Takene³, Maria Sesfao⁴
priscaoriyanti@gmail.com¹, diniellik8@gmail.com², elsatakene@gmail.com³,
indrianimaria186@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner dengan fokus pada kecerdasan musikal. Metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan yang berbeda-beda, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengenali, mengingat, dan mengekspresikan pola nada, ritme, serta melodi. Individu yang memiliki kecerdasan musikal umumnya peka terhadap suara, mampu mengikuti irama, menikmati musik, serta memiliki kemampuan memainkan alat musik atau menciptakan lagu. Kecerdasan musikal tidak hanya dipengaruhi oleh bakat bawaan, tetapi juga dapat berkembang melalui pengalaman, latihan, dan lingkungan yang mendukung. Selain itu, kecerdasan musikal memiliki berbagai peluang pengembangan karier, seperti musisi, produser musik, pengajar musik, sound engineer, dan terapis musik. Oleh karena itu, pengenalan dan pengembangan kecerdasan musikal penting dilakukan untuk membantu individu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Howard Gardner, Kecerdasan Musikal, Pendidikan, Potensi Individu.

ABSTRAK

This study aims to examine the theory of Multiple Intelligences proposed by Howard Gardner, with a focus on musical intelligence. The method used in this study is a literature review through the collection and analysis of relevant literature sources. The findings indicate that each individual possesses various types of intelligence, one of which is musical intelligence. Musical intelligence refers to a person's ability to understand, recognize, remember, and express patterns of pitch, rhythm, and melody. Individuals with musical intelligence are generally sensitive to sounds, able to follow rhythms, enjoy music, and have the ability to play musical instruments or compose songs. Musical intelligence is influenced not only by innate talent but also by experience, practice, and a supportive environment. Furthermore, musical intelligence offers various career opportunities, such as musician, music producer, music teacher, sound engineer, and music therapist. Therefore, the recognition and development of musical intelligence are important in helping individuals maximize their potential.

Keyword: Multiple Intelligences, Howard Gardner, Musical Intelligence, Education, Individual Potential.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Dalam proses pendidikan, setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan cara belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan manusia tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan akademik atau nilai ujian semata. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep kecerdasan agar potensi setiap individu dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu teori yang memberikan pemahaman baru mengenai kecerdasan adalah teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan yang saling

melengkapi. Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan bukan hanya kemampuan berpikir logis atau linguistik, tetapi juga mencakup kecerdasan musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, naturalis, eksistensial, dan kecerdasan lainnya. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda sehingga cara belajar dan mengembangkan potensinya pun berbeda.

Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengenali, mengingat, dan mengekspresikan ritme, nada, serta melodi. Individu yang memiliki kecerdasan musikal biasanya memiliki kepekaan terhadap suara, mudah mengingat lagu, mampu mengikuti irama, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap musik. Kecerdasan ini tidak hanya bermanfaat dalam bidang seni, tetapi juga dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial seseorang.

Namun demikian, kecerdasan musikal sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kecerdasan akademik lainnya. Padahal, banyak individu yang memiliki potensi besar dalam bidang musik yang dapat dikembangkan menjadi prestasi maupun profesi di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kecerdasan musikal perlu ditingkatkan agar peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji teori Multiple Intelligences menurut Howard Gardner serta memahami konsep, karakteristik, dan peluang pengembangan kecerdasan musikal melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu teori Multiple Intelligences menurut Howard Gardner dan kecerdasan musikal. Sumber data yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan konsep kecerdasan majemuk serta pengembangan kecerdasan musikal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis dilakukan untuk memahami pengertian, karakteristik, tokoh, serta peluang pengembangan kecerdasan musikal dalam perspektif teori Multiple Intelligences Howard Gardner.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan musikal dalam dunia pendidikan dan kehidupan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Multiple Intelligences

A. Pengertian Multiple Intelligences

Sebelum berbicara lebih lanjut mengenai teori kecerdasan majemuk, tentunya perlu juga mengenal siapa sebenarnya pencetus teori yang menyita banyak perhatian berbagai kalangan tersebut. Adapun pencetus pertama teori kecerdasan majemuk adalah Gardner.

Gardner, nama lengkapnya Howard Gardner, adalah seorang psikolog perkembangan dan ahli pendidikan. Dia lahir pada tanggal 11 Juli 1943 dan dibesarkan di Scranton,

sebuah kota ukuran menengah/ sedang bekas pertambangan batubara di timur laut pennsylvania, amerika serikat (ladislaus naisaban 2004: 158-162).

Pada tanggal 9 November 1938 Orang tuanya kehilangan anak pertama mereka yang saat itu berumur delapan tahun akibat kecelakaan kereta luncur. Anak tersebut adalah Eric, kakak Gardner yang saat itu meninggal menjelang kelahiran Gardner. Kejadian tersebut nampaknya telah menimbulkan semacam trauma bagi orang tua Gardner. Hal ini nampak dari sikap yang ditunjukkan orang tuanya terhadap Gardner kecil. Gardner selalu dilarang melakukan aktivitas yang dapat membahayakan fisiknya, seperti bersepeda dan olahraga berat lainnya, sehingga kegemarannya pada musik, menulis, dan membacalah yang kemudian dikembangkan. Bahkan musik menjadi hal yang penting dalam hidupnya.

Pada tahun 1965 Gardner berhasil memperoleh gelar A.B. dengan summa cum laude dalam bidang psikologi dan ilmu pengetahuan sosial. Bagi Gardner, sebagaimana dikutip oleh Joy A. Palmer (2006: 484), bahwa orang-orang yang ahli dalam bidang-bidang lain, seperti pelukis, penulis, musikus, penari, dan seniman lainnya juga memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan “berkembang” perlu memperhatikan hal-hal tersebut.

Pada tahun 1966, Gardner melanjutkan program doktornya di Harvard University dan selesai pada tahun 1971. Selama di Harvard University dia dilatih menjadi seorang psikolog perkembangan kemudian menjadi seorang neurolog. Berdasarkan hasil penggodokan dari berbagai institusi tempat dia menuntut ilmu terutama di Universitas Harvard, akhirnya dia menjadi seorang ahli dalam bidang psikologi, neurologi, bahkan pendidikan. Ketika melakukan berbagai kegiatan penelitian di proyek itulah Gardner menemukan teori Multiple Intelligences.

Multiple Intelligences adalah istilah yang digunakan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan. Teori ini kemudian dikembangkan dan diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind*, yang telah diterjemahkan ke dalam dua belas bahasa.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan bukanlah satu dimensi tunggal yang dapat diukur dengan standar universal, melainkan terdiri dari berbagai jenis kemampuan yang berbeda-beda namun saling melengkapi. Dengan demikian, setiap individu memiliki kombinasi unik dari berbagai kecerdasan yang membentuk kepribadian dan kemampuan mereka secara keseluruhan. Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih konteks budaya tertentu.

B. Pandangan ahli

Dalam menjelaskan tentang multiple Intelligences bukan hanya Howard Gardner saja namun ada juga beberapa pandangan dari para Ahli lainnya yaitu: a. David Wechsler mengemukakan bahwa kecerdasan sebagai kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. b. Anita F. Woolfolk menyatakan bahwa kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dan lingkungan pada umumnya. c. Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.

C. jenis kecerdasan Multiple Intelligences

Multiple intelligences telah memberikan konsep mengenai kekayaan, keragaman cara belajar dan membantu dalam mengenali kekuatan individu peserta didik. Adapun 9 kecerdasan gaya belajar berbasis multiple intelligences adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Linguistik – Cara belajar terbaik dalam bidang ini adalah dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis – Peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang ini belajar secara ilmiah, berpikir logis, dengan proses berpikir secara matematis dan bekerja dengan angka.
- 3) Kecerdasan Visual-Spasial Peserta didik yang unggul dalam bidang ini paling efektif belajar secara visual. Mereka perlu diajari melalui gambar, metafora, visual dan warna. Cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta dan grafik.
- 4) Kecerdasan Musikal- Peserta didik dengan inteligensi musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan.
- 5) Kecerdasan Kinestetik- Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan yang bersifat gerak, dinamik dan viseral. Cara terbaik memotivasi mereka adalah dengan melalui seni peran, improvisasi dramatis, gerakan kreatif dan semua jenis kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.
- 6) Kecerdasan Interpersonal- Cara belajar terbaik peserta didik yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan saling bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dengan orang lain melalui pembelajaran kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai perbedaan, membangun perspektif beragam.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal- Peserta didik dengan kecenderungan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan mereka sendiri, dan menentukan kemajuan mereka melalui proyek apapun yang mereka minati.
- 8) Kecerdasan Naturalis- Peserta didik yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka, juga senang bila ada acara di luar sekolah.
- 9) Kecerdasan Eksistensial – Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Dalam mengembangkan kecerdasan ini biasanya kegiatan yang dilakukan pendidik, bercerita tentang hidup, menyakini adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Kecerdasan Musikal

a) Pengertian kecerdasan musikal

Jika dilihat dari pengertian yang di sebutkan Oleh Howard Gardner kecerdasan musikal yaitu Peserta didik dengan inteligensi musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan.

Kecerdasan musikal ini mengacu pada kemampuan berpikir dalam musik. Kemampuan untuk memahami, mendengar, mengenali, mengingat, dan mungkin menggunakan pola nada ataupun melodi. Individu yang memiliki kecerdasan musik yang kuat dapat mengingat musik dengan mudah dan segala sesuatu yang telah disajikan oleh musik. Kemampuan ini juga memiliki hubungan dengan pola nada dan sensitivitas terhadap suara dari lingkungan dan suara manusia.

Dalam mengetahui bagaimana seseorang mempunyai kecerdasan musikal kita dapat melihat dari ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan musikal yaitu: Mudah mengenali berbagai suara yang didengar, Mudah mengingat lagu, Mengenali jenis musik yang didengar, Bisa mengikuti irama, Peka terhadap suara-suara dilingkungannya, Memainkan

instrumen alat musik, Kemampuan untuk Mengubah Musik dengan Mudah, Menemukan Diri Anda Mengetuk Kaki, Kemampuan untuk Mengingat Melodi dalam Pikirannya.

Adapun kriteria orang dengan kecerdasan musikal menurut Gardner yaitu: Peka terhadap ritme, irama dan melodi, Dapat memainkan alat musik, Bernyanyi, Menikmati musik, lagu, mempunyai kemampuan menciptakan lagu.

b) Tokoh-tokoh kecerdasan musikal

Dalam musikal ada beberapa tokoh dengan kecerdasan musikal yang berpengalaman. Pengalaman musikal menurut Paul D. Werner, Alan J. Swope, dan Frederick J. Heide terdiri dari enam aspek, yaitu a. komitmen terhadap musik adalah pentingnya mengejar pengalaman musik di dalam hidup seseorang, contoh item: penting bagi saya untuk melihat pertunjukan musik dan tidak hanya mendengarkannya saja. b. pembaharuan kemampuan musikal adalah laporan diri dari kemampuan kinerja musikal serta kemampuan untuk menghasilkan tema dan karya musik, contoh item: orang-orang memuji pertunjukan musik saya. dll

Teori pengalaman selanjutnya adalah teori dari John Dewey. Pengalaman menurut John Dewey timbul dari empat aspek, yaitu: a. kontinuitas dan interaksi; b. rangkaian pengalaman; c. aksi dan refleksi, dan d. munculnya materi.

Lumbantoran menyimpulkan bahwa kemampuan musik bukan hanya faktor talenta atau bawaan lahir, tetapi juga merupakan hasil dari rangkaian pengalaman keseharian seseorang (Lumbantoran, 2009: 26).

Ericsson dkk dalam Cynthia Killough, M. Laura A. Thompson, dan Gin Morgan menjelaskan bahwa seseorang yang dianggap lebih berpengalaman dalam musik jika memenuhi dua kriteria, yaitu: a. memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman bermain instrumen musik. b. berlatih lebih dari satu jam sehari, selama lebih dari 5 hari dalam seminggu, setiap minggu dalam sebulan selama setahun terakhir. Peserta yang tidak memenuhi kedua kriteria dianggap kurang berpengalaman (Killough, Thompson, dan Morgan, 2015: 93).

c) Profil kecerdasan musikal

Berikut adalah beberapa peluang karir yang bisa diambil dari orang dengan kecerdasan musikal, yaitu:

Musisi Profesional, musisi adalah salah satu karir paling umum bagi mereka yang menyukai seni musik. Baik sebagai penyanyi solo, anggota band, atau pemain alat musik, menjadi musisi profesional memberikan kesempatan untuk tampil di berbagai acara, merekam album, dan menjangkau penggemar.

Produser musik, produser musik berperan penting dalam menciptakan dan merekam lagu. Mereka bekerja di studio rekaman, mengatur sesi rekaman, dan membantu musisi dalam mengembangkan suara mereka.

Pengajar Musik, bagi mereka yang suka berbagi pengetahuan, menjadi pengajar musik adalah pilihan yang ideal. Anda dapat mengajar alat musik, vokal, atau teori musik di sekolah, lembaga seni, atau secara pribadi. Karir ini tidak hanya membantu Anda mendapatkan penghasilan, tetapi juga memungkinkan Anda untuk berkontribusi pada perkembangan generasi muda dalam seni musik.

Sound engineer, sound engineer adalah profesional yang bertanggung jawab untuk merekam, mengedit, dan memproduksi suara. Karir ini sangat penting dalam industri musik dan film. Dengan perkembangan teknologi audio, peluang untuk bekerja sebagai sound engineer semakin meningkat, terutama dalam produksi musik digital.

Terapis musik, terapis musik menggunakan seni musik sebagai alat untuk membantu individu mengatasi masalah emosional, fisik, atau sosial. Ini adalah karir yang memadukan cinta terhadap musik dengan keinginan untuk membantu orang lain. Dengan

pelatihan yang tepat, Anda bisa bekerja di rumah sakit, sekolah, atau praktik pribadi

KESIMPULAN

Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang saling melengkapi. Salah satu jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan musikal, yaitu kemampuan untuk memahami, mengenali, mengingat, dan mengekspresikan musik melalui ritme, melodi, dan nada.

Kecerdasan musikal dapat dikenali melalui berbagai karakteristik, seperti kepekaan terhadap bunyi, kemampuan mengikuti irama, mengingat lagu, memainkan alat musik, serta menciptakan karya musik. Perkembangan kecerdasan musikal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh pengalaman, latihan yang berkelanjutan, dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan musikal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan pengembangan yang tepat, kecerdasan musikal dapat menjadi bekal untuk meraih berbagai peluang karier dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina Indri Hapsari, M. Syukri, Abas Yusuf, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan. PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
- Dave Cornell (PhD) |, Chris Drew (PhD) 2024, 10 Contoh Kecerdasan Musikal, Kelebihan & Kekurangannya, Helpful Professor. 10 Musical Intelligence Examples, Pros and Cons. Diakses 15 Februari 2024. <https://helpfulprofessor.com/musical-intelligence-examples/>
- Dinda Berliana¹), Cucu Atikah²) Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (2023). TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Volume 3 Nomor 3 ISSN 2775-1589 Hal. 1108-1117
- Gusti Ayu Tita, Universitas Stekom. (2024). Apa Saja Peluang Karir dari Hobi Seni Musik?.
- IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. (2019). KONSEP KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER. Jurnal Ilmiah Sustainable Vol. 2 No. 2, hal 154 – 175
- Putri Mariani¹, Des Fadila Kurnia², Lindra Yarni³ ¹Universitas Islam Negeri Sjach M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2 (4), e-ISSN: 2828-6863
- Untsa Akramal Atqa¹, G.R. Lono Lastoro Simatupang¹, Royke B. Koapaha², ¹Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada ²Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2018). PENGALAMAN MUSIKAL DALAM TEORI KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER. Jurnal Kajian Seni VOLUME 05, No. 01,; 1-15